

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Angel Novelina Putri Tamara¹, Andi Kartika²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: x1.03.angel@gmail.com, andikartika@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji terkait pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada lima periode tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 sebanyak 779 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 150 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and audit committee on the integrity of financial statements. The population used in this study is all manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the last five years, namely 2015-2019 as many as 779 companies. The sampling method used in this study is using a purposive sampling technique to obtain a sample of 150 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study explain that institutional ownership and managerial ownership have a significant positive effect on the integrity of financial statements, while the audit committee has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords : Integrity of Financial Statements, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak - pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang

mereka peroleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian dari sisi *financial* maupun *non financial*. Apabila laporan keuangan tidak menyediakan informasi dengan sebenarnya, hal ini menandakan

adanya indikasi *fraud* terhadap informasi keuangan perusahaan. Di mana ada satu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan pengguna laporan keuangan, terutama sekali para investor dan kreditor. Beberapa tindakan usaha yang dilakukan oleh pelaku *fraud* seperti pemalsuan, perubahan, atau manipulasi terhadap catatan keuangan yang material, dengan sengaja melakukan penerapan yang keliru terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur akuntansi, dan beberapa tindakan lainnya (Suciani, 2018).

Tujuan pelaku *fraud* melakukan *fraud* adalah untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya, mempertahankan status personal, dan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan pribadi. Apabila suatu perusahaan telah terdeteksi adanya tindakan atau perilaku *fraud*, beberapa kerugian yang akan terjadi di antaranya merusak kepercayaan akan kualitas, transparansi, dan integritas laporan keuangan dan proses laporan keuangan, merusak integritas dan objektivitas profesi auditing, khususnya bagi auditor dan firma-firma audit, dan masih banyak kerugian lainnya. Jadi, integritas terhadap laporan keuangan sangatlah penting (Suciani, 2018). Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut Mulyadi (2016) mendefinisikan bahwa "integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya".

Berdasarkan fenomena yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu PT. Kimia Farma. Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada Oktober 2016 laporan

keuangan Kimia Farma 2017 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan pembahasan dari sisi akuntan publik yang cukup mendasar. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atau penyidikan baik atas manajemen lama direksi PT Kimia Farma Tbk. ataupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Hasilnya, akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) harus bertanggung jawab, karena akuntan publik ini juga yang mengaudit Kimia Farma tahun buku 31 Desember 2018 dan dengan yang interim 30 Juni tahun 2019. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Suciani (2018) kepemilikan insititusional dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor. Rata-rata investor yang berasal dari institusi-institusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga manajer cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan serta menerapkan kebijakan-kebijakannya. Pada dasarnya, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku *opportunistic*. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Nicolin, 2013). Berdasarkan teori agensi, investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Permanasari, 2018).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017), Astria (2017) dan Savero (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Arista (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan

terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajer memiliki dua pilihan antara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya.

Oleh sebab itu, para pemegang saham luar akan berusaha untuk memperbaiki fungsi pengawasannya terhadap perilaku manajemen dalam upaya meminimalisir *agency cost* yang mungkin timbul (Arifin, 2017). Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2018), Ufah (2020) dan Savero (2018) melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Istiantoro (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Monica dan Weni (2018) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas

melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan untuk memastikan agar standard dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi dan menilai apakah laporan yang ada telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Selain itu, komite audit juga bertugas untuk menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal. Berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, *et al.*, (2017 dan Arista (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Savero (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, Ufah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini ingin menguji kembali mengenai integritas laporan keuangan.

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek penelitian, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2015-2019. Peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena dianggap cukup mewakili karakteristik yang dibutuhkan dan data ini merupakan data yang tersedia selama penelitian dilakukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti serta diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data untuk menghitung seluruh variabel yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk menghitung rasio-rasio keuangan terkait variable integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Definisi Operasional

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu (Istiantoro dkk, 2017).

2. Kepemilikan Institusional

Saham yang dimiliki institusi pada perusahaan lain dinamakan kepemilikan kepemilikan institusional (Istiantoro dkk, 2017).

3. Kepemilikan Manajerial

Saham yang dimiliki direksi, komisaris, sekaligus manajemen pada perusahaan dinamakan kepemilikan manajerial (Jensen & Meckling, 1976).

4. Komite Audit

Menurut Monica dan Weni (2018) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas

melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber/Referensi
Integritas Laporan Keuangan	$MBV_{it} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$	Istiantoro dkk (2017)
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}}$	Istiantoro dkk (2017)
Kepemilikan Manajerial	$KI = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}}$	Istiantoro dkk (2017)
Komite Audit	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit dalam perusahaan}$	Mukhtaruddin dkk (2014)

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KA = Komite Audit
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 150 data yang diperoleh. Pengujian normalitas pada tahap pertama membuktikan hasil bahwa residual tidak terdistribusi normal, maka dari itu perlu dilakukan transformasi sehingga menjadi 122 data. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	ILK	KI	KM	KA
N	122	122	122	122
Valid	122	122	122	122
Missing	0	0	0	0
Mean	1,44453	,27862	,14145	3,00820
Std. Deviation	1,010777	,249726	,185315	,327674
Minimum	,228	,009	,001	2,000
Maximum	4,795	,982	,821	4,000

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 2 menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat outlier dengan jumlah (N) 122 perusahaan. Variabel integritas laporan keuangan (ILK) memiliki rata-rata sebesar 1,44453 dan standar deviasi sebesar 1,010777, berarti integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik. Nilai minimum sebesar 0,228 dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2016, dan nilai maximum

sebesar 4,795 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2015.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-rata sebesar 0,27862 dan standar deviasi sebesar 0,249726, berarti kepemilikan institusional banyak diterapkan oleh perusahaan manufaktur. Nilai minimum sebesar 0,009 dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2016, dan nilai maximum sebesar 0,982 dimiliki PT

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2018.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata sebesar 0,14145 dan standar deviasi sebesar 0,185315, berarti kepemilikan manajerial sedikit diterapkan oleh perusahaan manufaktur. Nilai minimum sebesar 0,001 dimiliki oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAL) pada tahun 2019, nilai maximum sebesar 0,821 dimiliki oleh PT Ralat Timah Nusantara Tbk (NIKL) pada tahun 2015.

Variabel komite audit (KA) memiliki rata-rata sebesar 3,00820 dan standar deviasi sebesar 0,327674, berarti perusahaan manufaktur menerapkan komite audit yang baik. Nilai minimum sebesar 2 anggota komite audit dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2015, dan nilai maximum sebesar 4 anggota komite audit dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (YPAS) pada tahun 2017.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinierity Statistics		Heterocedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	,409	,724	,565	,573			2,033	,044
KI	,336	,069	4,882	,000	,976	1,024	1,066	,288
KM	1,709	,432	3,958	,000	,936	1,068	1,181	,240
KA	,337	,240	1,407	,162	,958	1,044	-,157	,876
Zskewness								1,748
Zkurtosis								1,600
Durbin Watson								2,119
Adjusted R Square								,299
Sign. F Test								,000

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2021

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 3 menunjukkan nilai Zskewness 1,748, dan nilai Zkurtosis 1,600 yang masing-masing berada diantara $\pm 1,96$, sehingga residual dalam model regresi normal didistribusikan. Berdasarkan tabel 3 uji multikolinieritas membuktikan bahwa semua variabel memiliki varians inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10, nilai Durbin-Watson adalah 2,119 di antara $du=1,7551$ dan nilai $4-du=2,2448$ dan hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas di dalam regresi model. Berdasarkan tabel 3 Koefisien Determinasi menunjukkan sebuah nilai 0,299 yang berarti 29,9% dari variasi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan integritas laporan keuangan. Sedangkan sisanya 70,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai F hitung menunjukkan signifikan pada level $0,000 <$

$0,005$, yang artinya model tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$ILK = 0,409 - 0,336LN_KI + 1,709KM + 0,337KA + e$$

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 4.13, diperlihatkan bahwa pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,882 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, **diterima**. Hal ini artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor

institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa adanya investor institusional yang dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Suciani, 2018; Monica dan Wenny, 2017).

Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,958 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, **diterima**. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara principal dan *agent*. Manajer memiliki dua pilihan antara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh sebab itu, para pemegang saham luar akan berusaha untuk memperbaiki fungsi pengawasannya terhadap perilaku manajemen dalam upaya meminimalisir *agency cost* yang mungkin timbul (Arifin, 2017). Hal penelitian ini sejalan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) dan Suciani (2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pada variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,407 dengan nilai signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, **ditolak**. Sehingga tinggi maupun rendahnya komite audit dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini karena keberadaan badan komite audit kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan badan tersebut disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori agensi mengasumsikan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua

stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Savero (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterbatasan – keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019 yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan tidak memiliki kepemilikan manajerial, sehingga mengurangi sampel pada penelitian ini.

Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang dapat dijelaskan sebesar 0,299 atau 29,9%. Yang artinya bahwa sisanya 70,1% masih bisa dijelaskan dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sehingga saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan tahun periode pada penelitian berikutnya agar dapat memberikan sampel yang lebih banyak sehingga semakin akurat dan diharapkan dapat menggunakan pengukuran variabel lainnya dari model penelitian yang sudah digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF. E.

Aji, Bimo Bayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen

Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semarang: Skripsi S-1, Program Sarjana Fakultas Ekonomik Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tiper Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil*. Vol. 2.

Astria, Tia dan M. Didik Ardiyanto. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran Kap terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang.

Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi* Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Brigham, Eugene F, Joul F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Ni Kadek harum Sari., Putra, I Made Pande Dwiana. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3

Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. Vol.IV. No.1.pp.67-82.

Gayatri, I.A Sri dan I.D.G. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,h:345-360.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunarsih, Tri. 2015. “Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance” *Kompak*

Nomor 8

- Hardingsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. Vol.2. No.1. Hal.61–76.
- Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Universitas Udayana*. 5(2). Hlm. 345-360.
- Ika, S.R., & Ghazali, N. M. 2012. "Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss 4 pp. 403 – 424.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto & Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". *AKUNTABEL* Volume 14, No. 2 2017.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4). Pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (3). Hlm: 193-212.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khamarwadila Rina. 2016. Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 3.1
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2015. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Linata, Yenna dan Bambang Sugiarto. 2012. "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010", *Akuntansi Keuangan* 1 (1): hal. 78-87.
- Linata, Yenna dan Bambang Sugiarto. 2014, "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010", *Akuntansi Keuangan* 1 (1): hal. 78-87.
- Mayangsari, Sekar, 2013, Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VI*
- Meiryanda Permanasari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (3). Hlm: 193-212.
- Monica, Fitria dan Cherrya Dhia Wenny. 2017. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015". *STIE Multi Data Palembang*
- Mulyadi, 2014. *Audit* 1, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-jurnal Universitas Udayana*. 7(3).Hlm. 574-586.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nurhayati, Leni. 2014. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap

- Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (Survei pada BUMN di Kota Bandung) Universitas Komputer Indonesia.
- Nurjannah, Lita., dan Pratomo, Dudi. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. Digital Library Universitas Telkom :<http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>
- Pranata Puspa M., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Rahmawati, Teori Akuntansi Keuangan, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Hlm. 3480-3499.
- Rustiarini, Ni Wayan, 2014, Komite Audit dan Kualitas Audit : Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto
- Saksakotama, Paramita Hana dan Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.3 No.2 Hal.1-13.
- Saksakotama, Paramita Hana., Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia . *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 2.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama, 2015, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Sri Haniati dan Fitriany. 2012. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono, 2004, "*Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia*", Behavior Accounting, 23 Oktober.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2013. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen keuangan – teori konsep & aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wulandari, NP Yani dan Budiartih, I Ketut . 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*. 7, (3):h574-586.
- Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri auditor terhadap Integritas Laporan keuangan. *JOM FEKOM*. Vol. 3 No. 1 (Pebruari) 2016